

HASIL BELAJAR SISWA DALAM KETERAMPILAN MENULIS TEKS CERITA FANTASI MENGGUNAKAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* BERBANTUAN CANVA

Siti Rofi'a Darajat¹, Diena San Fauziya², Mimin Sahmini³

¹⁻³ IKIP Siliwangi

¹srofia42@gmail.com, ²dienasanf@ikipsiliwangi.ac.id, ³miminsahmini@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

student's weak writing skills in writing activities became the background of this study (Sahmini, etc. 2020, p. 125). One internal factor is lack of motivation for reading and heightened student laziness. The goal in this study is to see the result of students' learning with canva using the discovery learning model in the skill of textual fantasy stories. Qualitative descriptive is the method employed in this study. Writing a fantasy text test became the key to a data gathering technique. The study was followed by 15 students VII a country junior high school teacher Cikalong 1 teacher's grade 9' and an average of 90's scored by three students, 83 marks made by four students, and an average of 75 students. Research revealed that the canva application for the skill of writing a fantasy text using the discovery learning model gets "very well" on the predicate.

Keywords: Canva, Writing Skills, Text of a Fantasy Story, Discovery Learning

Abstrak

Lemahnya keterampilan menulis siswa dalam kegiatan menulis menjadi latar belakang dari penelitian ini. Salah satu faktor internal adalah kurangnya motivasi membaca dan tingginya rasa malas pada siswa. Tujuan penelitian ini untuk melihat hasil belajar siswa dengan canva menggunakan *discovery learning* dalam keterampilan menulis teks cerita fantasi. Deskriptif kualitatif adalah metode yang dipakai dalam penelitian ini. Tes menulis teks cerita fantasi menjadi kunci dalam teknik pengumpulan data. Penelitian ini diikuti 15 siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Cikalong memperoleh nilai rata-rata 83,3 nilai tertinggi 90 yang diraih oleh tiga orang siswa, nilai menengah 83 yang diraih oleh empat orang siswa, dan nilai terendah 75 yang diraih oleh satu siswa. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa aplikasi canva dalam keterampilan menulis teks cerita fantasi menggunakan model *discovery learning* memperoleh predikat "sangat baik".

Kata kunci: Canva, Keterampilan Menulis, Teks Cerita Fantasi, *Discovery Learning*.

PENDAHULUAN

Dalam era pembelajaran abad ke-21 yang semakin maju, telah tercipta kemungkinan untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang baik dan menarik. Penggunaan bahan ajar yang unik dan interaktif dapat membantu siswa dalam pemahaman materi yang diajarkan. Dalam proses pembelajaran yang aktif dan interaktif, peran guru menjadi sangat penting karena mereka berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar (Mahardika,

dkk., 2021). Menurut Resmini, dkk. (2021), seorang guru diharapkan memberikan pengajaran yang baik, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk kreativitas dan inovasi, serta menggunakan media pembelajaran yang menarik agar siswa dapat memahami materi pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran.

Pengembangan media pembelajaran mampu menjadi solusi dalam mengatasi masalah yang muncul. Salah satu bentuk pengembangan media pembelajaran yang efektif adalah menggunakan aplikasi canva, yang dapat diakses melalui komputer, laptop, dan perangkat gawai lainnya. Baik dalam pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran jarak jauh, aplikasi Canva dapat digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Aplikasi ini memberikan kemudahan dalam melaksanakan pembelajaran, seperti yang diungkapkan oleh Triningsih (2021), bahwa canva memudahkan guru dan siswa dalam mengadopsi teknologi, meningkatkan keterampilan, kreativitas, dan memberikan manfaat lainnya. Hal ini disebabkan oleh desain hasil menggunakan canva yang mampu meningkatkan motivasi siswa melalui penyajian bahan ajar dan materi yang menarik.

Media pembelajaran menjadi menarik, maka mata pelajaran apa pun akan menarik minat siswa. Keempat keterampilan berbahasa akan terasa lebih mudah jika media pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Dalam keempat keterampilan tersebut, menurut Fauziya (2016), keterampilan menulis dianggap sebagai proses kegiatan yang paling sulit dan kompleks. Seperti yang diungkapkan oleh Wibowo, dkk. (2020), keterampilan menulis merupakan keterampilan Bahasa Indonesia yang memerlukan latihan berulang kali. Menulis memiliki perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya, karena menulis melibatkan kegiatan yang produktif dan efektif. Seperti yang dinyatakan oleh Sardila (2015), menulis juga merupakan ekspresi gagasan, ide, pendapat, pikiran, dan perasaan dalam bentuk tulisan.

Selanjutnya, Arifin (2021), mengenai keterampilan menulis. Menulis melibatkan kegiatan untuk menuangkan pikiran dan gagasan menjadi tulisan sebagai cara komunikasi yang tidak langsung menggunakan media dan alat tulis. Keterampilan menulis melibatkan aspek produktif dan efektif dalam menyampaikan informasi melalui tulisan yang merupakan hasil dari menuangkan pikiran dan gagasan ke dalam bentuk tulisan. Dalam kompetensi Dasar 4.4 dalam kurikulum 2013, keterampilan menulis telah diterapkan dan diimplementasikan dalam pembelajaran teks cerita fantasi bagi siswa kelas VII. Teks cerita fantasi merupakan jenis teks

yang menarik minat siswa, namun mereka mungkin belum memiliki kemampuan untuk membuat teks cerita fantasi secara mandiri. Berdasarkan kompetensi ini, tujuan pembelajaran adalah agar siswa mampu mengembangkan gagasan dan ide kreatif mereka menjadi teks cerita fantasi, baik secara lisan maupun tulisan. Artinya siswa diharapkan dapat menghasilkan teks cerita fantasi yang sesuai dengan materi yang telah diajarkan sebelumnya. Pada saat media pembelajaran sudah menarik maka mata pelajaran apa pun akan menjadi minat bagi siswa. Empat keterampilan berbahasa akan terasa mudah jika medianya sesuai dengan kebutuhan siswa. Di antara empat keterampilan berbahasa, menurut Fauziya (2016) proses kegiatan yang paling sulit dan kompleks adalah keterampilan menulis. Sebagaimana yang dikatakan oleh Wibowo, dkk. (2020) bahwa menulis merupakan keterampilan yang harus dilakukan dengan beberapa kali berlatih. Menulis sangat berbeda dengan keterampilan bahasa yang lainnya karena menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan efektif. “Kegiatan tersebut juga berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat atau pikiran dan perasaan” (Sardila, 2015). Sependapat dengan pendapat di atas, Arifin (2021) mengemukakan bahwa keterampilan menulis adalah kegiatan menuangkan pikiran agar terhubung dalam menyampaikan informasi secara tidak langsung menggunakan media dan alat sebagai bahasa tulis. Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis merupakan aktivitas menuangkan gagasan yang menghasilkan kegiatan produktif dan efektif untuk menyampaikan informasi secara tidak langsung pada tulisan.

Dalam Kompetensi Dasar 4.4 yang mengacu pada Kurikulum 13 bahwa keterampilan menulis sudah diterapkan dan diimplementasikan pada teks cerita fantasi kelas VII. Teks cerita fantasi adalah teks yang diminati siswa namun siswa tidak bisa membuat teks cerita fantasi secara mandiri. Berdasarkan kompetensi, siswa dituntut mampu menuangkan gagasan ide kreatif dalam bentuk teks cerita fantasi secara lisan maupun tulis. Hal ini dapat dikatakan, siswa dapat diandalkan dalam membuat teks cerita fantasi dengan materi yang sudah diajarkan sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis teks cerita fantasi secara tertulis. Salah satu faktor yang dialami siswa adalah kurangnya motivasi untuk mencari informasi tentang teks cerita fantasi, yang disebabkan oleh dampak pembelajaran daring. Selain itu, kemandirian siswa berkurang karena penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran berani. Namun, yang paling signifikan adalah kurangnya minat membaca, yang menyebabkan siswa memiliki keterampilan menulis yang kurang berkembang. Secara tidak langsung, bahan

ajar yang kurang menarik juga berkontribusi pada berkurangnya minat belajar siswa. Metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional juga memengaruhi pembelajaran yang monoton dan kurang efektif. Temuan permasalahan yang ada, pembelajaran *discovery learning* memiliki potensi untuk membantu siswa dalam menemukan dan mengorganisir teks fantasi. Cintia, dkk. (2018) menyatakan bahwa model *discovery learning* dapat membantu siswa dalam mengidentifikasi apa yang ingin mereka ketahui pencarian informasi secara mandiri. Selanjutnya, siswa dapat mengelompokkan atau menghasilkan sesuatu yang ingin mereka ketahui dan pahami dalam bentuk akhir. Oleh karena itu, penggunaan canva dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa karena sifatnya yang interaktif dan menarik. Rahmatulloh, dkk. (2020) juga menyatakan bahwa fitur audio visual yang tersedia dalam Canva merupakan bagian penting dalam merancang media pembelajaran yang menarik. Berdasarkan masalah yang diuraikan maka, tujuan penelitian ini yaitu menghadirkan aplikasi canva dalam meningkatkan keterampilan menulis teks cerita fantasi menggunakan model *discovery learning*.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif memiliki karakteristik seperti wawancara dan observasi yang menghasilkan data dalam bentuk kata-kata bukan angka (Sugiyono, 2019). Sahmini dan Nugraha (2022) juga setuju bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian melalui deskripsi kata-kata dan bahasa dalam konteks alamiah yang spesifik dengan memanfaatkan situasi alamiah. Hamzah (2019) menjelaskan bahwa tujuan penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk mencari, mendalami, dan menemukan hal-hal yang tidak terlihat, samar, atau bahkan belum pernah ada sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mencari dan menemukan informasi mengenai kemampuan menulis siswa kelas VII A dengan menggunakan aplikasi canva. Subjek penelitian terdiri dari 15 siswa yang merupakan seluruh siswa di kelas VII A. Instrumen penelitian yang digunakan mencakup pengamatan terhadap siswa dan tes keterampilan menulis teks cerita fantasi. Data yang dikumpulkan akan dianalisis dengan memeriksa skor hasil tes pengetahuan dan keterampilan menulis teks cerita fantasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan dalam dua pertemuan. Pada pertemuan pertama, siswa kelas VII A diberikan pemahaman mengenai struktur dan kaidah kebahasaan dalam teks cerita fantasi. Pada pertemuan kedua, siswa melakukan tes keterampilan menulis teks cerita fantasi dengan menggunakan gagasan dan daya imajinasi mereka sendiri, sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan yang telah dipelajari. Model *discovery learning* diterapkan melalui beberapa langkah, seperti memberikan rangsangan melalui aplikasi Canva, mengangkat topik permasalahan, mengumpulkan dan mengolah data, melakukan pembuktian, dan mengakhiri dengan menyimpulkan pembelajaran.

Setelah proses pembelajaran selesai dan siswa menghasilkan teks cerita fantasi, peneliti melakukan penilaian terhadap teks tersebut. Secara keseluruhan, siswa memperoleh nilai total sebesar 1249 dengan rata-rata nilai 83,3. Penilaian dilakukan berdasarkan aspek-aspek dalam teks cerita fantasi, termasuk isi, struktur, kaidah kebahasaan, dan ketepatan dalam penulisan.

Table 1. Aspek penilaian beserta hasilnya

Aspek Penilaian	Bobot Maksimal	Rata-rata
Isi	25	21
Struktur	25	21,3
Kaidah kebahasaan	25	21
Ketepatan dalam penulisan	25	20
Rata-rata = 83,3		

Berdasarkan tabel yang disajikan di atas, penelitian terhadap teks cerita fantasi dilakukan dengan menggunakan aspek penilaian yang terdiri dari isi, struktur, kaidah kebahasaan, dan ketepatan dalam penulisan. Setiap aspek penilaian memiliki bobot sebesar 25. Dari hasil penilaian tersebut, ditemukan bahwa siswa memilikipemahaman yang lebih baik dalam aspek struktur dengan skor terendah adalah ketepatan dalam penulisan dengan skor 20.

Tabel 2. Interval skor hasil menulis

No	Nama	Jumlah Siswa	Skor
1	Sangat Baik	15	100-81

2	Baik	0	80-61
3	Cukup Baik	0	60-41
4	Rendah	0	40-21
5	Sangat Rendah	0	20-1

Berdasarkan tabel yang menggambarkan interval skor hasil menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII A, dapat disimpulkan bahwa seluruh siswa yang menjadi subjek penelitian memperoleh nilai total sebesar 1.249 dengan rata-rata 83,3. Terdapat variasi dalam hasil penilaian, di mana nilai tertinggi adalah 90, nilai sedang adalah 83, dan nilai terendah adalah 75. Dengan demikian, penggunaan model *discovery learning* dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi kelas VII A dengan bantuan Canva dapat dikatakan berhasil. Hal ini dapat dilihat dari predikat nilai yang diperoleh oleh siswa, yaitu “Sangat Baik”

Pembahasan

Dalam penelitian ini, penilaian dilakukan terhadap isi, struktur, kaidah kebahasaan, dan ketepatan dalam penulisan teks cerita fantasi. Sebelum penerapan model *discovery learning*, terdapat persentase siswa yang berada di bawah kriteria ketuntasan minimal. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan siswa mengenai teks cerita fantasi, yang mengakibatkan kesulitan dalam memahami konteks yang diberikan dan ide-ide yang diungkapkan tidak sesuai dengan struktur cerita teks fantasi. Untuk mengatasi kelemahan ini, model *discovery learning* menjadi solusi yang membantu siswa dalam mengingat ide-ide atau gagasan serta memfokuskan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Koraag dan Astawan (2022) yang menyatakan bahwa model *discovery learning* dapat membantu dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil yang telah disampaikan mengenai keterampilan menulis teks cerita fantasi, dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa kelas VII A di SMP Negeri 1 Cikalong Wetan telah sesuai dengan kriteria yang dinilai. Penelitian yang dilakukan oleh Kusnadi dan Suhara (2022) juga mendukung temuan tersebut, yang menunjukkan bahwa penggunaan model *discovery learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis dapat menghasilkan peningkatan yang signifikan. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa meningkat menjadi 88 dan 91 dengan kategori “sangat baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas VII A SMP Negeri 1 Cikalong Wetan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi Canva dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi dengan menggunakan model discovery learning telah berhasil dan efektif. Teks keterampilan yang dilakukan terhadap 15 siswa dari kelas tersebut menghasilkan total nilai 1249, dengan rata-rata nilai sebesar 83,3. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa mampu mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari dalam menulis teks cerita fantasi. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa penggunaan aplikasi Canva dengan model pembelajaran discovery learning sangat cocok dan efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks cerita fantasi pada siswa kelas VII.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. (2021). Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Cerita Fantasi dengan Model Pembelajaran Discovery Learning pada Siswa Kelas VII C SMP Negeri 4 Kendari Kota Kendari. *Jurnal Amanah Pendidikan dan Pengajaran*, 177.
- Cintia, N. I., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa. *PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan*, 71.
- Fauziya, D. S. (2016). Pembelajaran Kooperatif Melalui Teknik Duti-Duta Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Argumentasi. *Riksa Bahasa*, 160.
- Hamzah, A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Koraag, L. C., & Astawan, N. (2022). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dengan Model Discovery Learning. *Stalistika*, 130.
- Kusnadi, G., & Suhara, A. M. (2022). Deskripsi Hasil Kemampuan Menulis Teks Persuasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Concept Sentence pada Siswa SMP Kelas VIII. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 15.
- Mahardika, A. I., Wiranda, N., & Pramita, M. (2021). Pembuatan Media Pembelajaran Menarik Menggunakan Canva untuk Optimalisasi Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 276.
- Rahmatullah, Inanna, & Ampa, A. T. (2020). Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Aplikasi Canva. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 319.
- Resmini, S., Satriani, I., & Rafi, M. (2021). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Canva sebagai Media Pembuatan Bahan Ajar dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Abdimas Siliwangi*, 336.

- Sahmini, M., & Nugraha, V. (2022). Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Metode Quantum Learning Dengan Hipnosis Sebagai Upaya Penguatan Karakter Unggul. *Semantik*, 262.
- Sahmini, M., Sunendar, D., Sumiyadi, & Cahyani, I. (2020). Kecerdasan Menulis Cerpen Melalui Teknik Psiko-transmitter. *Semantik*, 125.
- Sardila, V. (2015). Strategi Pengembangan Linguistik Terapan Melalui Kemampuan Menulis Biografi dan Auto Biografi: Sebuah Upaya Membangun Keterampilan Menulis Kreatif Mahasiswa. *Jurnal Pemikiran Islam*, 113.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: IKAPI.
- Triningsih, D. E. (2021). Penerapan Aplikasi Canva untuk Meningkatkan Kemampuan Menyajikan Teks Tanggapan Kritis melalui Pembelajaran Berbasis Proyek. *Cendikia*, 130.
- Wibowo, D. C., Sutani, P., & Fitrianingrum, E. (2020). Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 52.